

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir atau neonatus merupakan masa kehidupan 0–28 hari di mana banyak perubahan terjadi dari kehidupan di dalam rahim ke kehidupan di luar rahim dan pematangan organ di hampir semua sistem. Bayi baru lahir yang kurang dari satu bulan memiliki risiko gangguan kesehatan yang paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan yang dapat muncul, yang dapat berakibat fatal jika tidak mendapatkan perawatan yang tepat (Kemenkes RI, 2020).

Kelahiran Bayi baru lahir yang beratnya kurang dari 2.500 gram disebut sebagai bayi baru lahir rendah (Haryani dan Sri Hardiani, 2020). Bayi dengan kondisi BBLR memiliki proporsi terbesar kematian bayi di Indonesia. Bayi dengan kondisi ini juga memiliki peluang lebih rendah untuk bertahan hidup dan lebih rentan terhadap penyakit saat dewasa. Selain itu, gangguan kognitif, retardasi mental, dan infeksi yang dapat menyebabkan kematian lebih sering terjadi pada pasien dengan BBLR (Novitasari et al., 2020).

Pertumbuhan fisik pada BBLR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peningkatan kebutuhan energi, dimana beberapa kondisi dapat menyebabkan peningkatan kebutuhan energi seperti kedinginan atau stres fisik akibat rasa tidak nyaman (Sarjuningati et al., 2024). Berat badan merupakan hasil kenaikan atau penurunan seluruh sistem tubuh, dan parameter ini dapat memberikan indikasi massa tubuh. Massa tubuh sangat sensitif terhadap perubahan mendadak, seperti penyakit menular, penurunan jumlah makanan yang dikonsumsi dan percepatan metabolisme (Prawesti et al., 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, AKB pada tahun 2019 mencapai 29.322 kematian. Penyebab AKB tertinggi adalah berat badan lahir rendah (BBLR), dimana 7.150 atau 35,3% diantaranya meninggal. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia atau SDKI tahun 2017 menunjukkan bahwa inisiatif untuk mendukung kelangsungan hidup anak harus semakin menurunkan AKB, dengan tujuan menurunkan AKB menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan data United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO), sekitar 20,5 juta bayi BBLR lahir di dunia pada tahun 2015, atau 14,6% anak di dunia lahir dengan BBLR. Prevalensi berat badan lahir rendah sangat bervariasi menurut wilayah, mulai dari 7,2% di negara maju hingga 17,3% di Asia (Adelia et al., 2023).

Berdasarkan Data Kemenkes RI 2021 menunjukkan bahwa AKB memiliki sekitar 26.000 kasus pada tahun 2019, naik hampir 40% menjadi 44.000 kasus pada tahun 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020. Dari jumlah 20.266 balita (71,97%) meninggal dalam rentang usia 0-28 hari (neonatal), dan 35,2% kematian balita neonatal karena berat badan lahir rendah (BBLR). Angka kejadian BBLR di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2019 sebanyak 500 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 529 kasus, dan pada tahun 2021 sebanyak 552 kasus (Dinkes Jateng, 2022).

Metode Kanguru merupakan metode revolusioner dalam merawat bayi prematur (BBLR) yang berguna untuk mempererat bonding ibu bayi melalui kontak kulit langsung. Metode kanguru merupakan metode perawatan dini di mana ibu dan bayi baru lahir melakukan kontak kulit dengan posisi kanguru. Cara ini dapat memenuhi kebutuhan dasar bayi prematur dengan memberikan situasi dan kondisi serupa dengan kandungan ibu (Fajrin et al., 2023).

Teknik melakukan metode kanguru merupakan bayi berat lahir rendah atau kurang bulan yang stabil diletakan di dada ibu, dengan memakai popok, topi dan kaus kaki. Dengan posisi bayi sejajar dengan dada ibu, di dalam baju ibu dan di sangga oleh kain yang melingkari ibu dan bayi. Adapun manfaat yang dapat oleh orang tua yaitu mempercepat bonding, menambah kepercayaan diri untuk merawat bayinya yang kecil, menghilangkan perasaan terpisah dan ketidakmampuan, serta orang tua merasakan kepuasan karena sudah berpartisipasi dalam merawat bayinya. Manfaat bagi bayi yaitu keefektifan termoregulasi, frekuensi denyut jantung yang stabil, frekuensi nafas yang teratur termasuk menurunkan apnea, saturasi oksigen meningkat, penambahan berat badan dan perkembangan bayi lebih cepat, mendukung ASI eksklusif dan lain-lain. Perawatan metode kanguru juga untuk meningkatkan kedekatan ibu dengan bayinya, mengurangi perasaan stress pada ibu sebagaimana halnya pada bayi, serta membuat ibu dan bayi, serta membuat ibu dan bayi lebih tenang dan rileks (Lubis & Oktariana, 2022).

Beberapa upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian BBLR dan dampak negatif dari perawatan adalah dengan meminimalkan stress dan nyeri pada BBLR. BBLR dalam ruang perawatan dikondisikan mendekati seperti di dalam rahim. Salah satunya adalah dengan menerapkan developmental care atau asuhan perkembangan. Prinsip-prinsip developmental care meliputi mengontrol rangsang dari luar (suara, cahaya, sentuhan), keterlibatan keluarga, posisi dan pemberian nesting. perawatan metoda kanguru, perawatan kulit, meminimalkan stress dan nyeri, mengoptimalkan nutrisi, dan meningkatkan kualitas tidur (Winarsih et al., 2022). Tujuan dari developmental care untuk memberikan asuhan keperawatan suportif pada bayi BBLR yang bisa memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan serta perbaikan status kesehatan bagi bayi BBLR yang dirawat di ruang khusus seperti perinatolog (Sarinengsih dan Dirgahayu, 2021).

Pendidikan Kesehatan perlu diberikan kepada ibu yang memiliki bayi BBLR menggunakan media video merupakan salah satu bentuk pembelajaran kepada ibu, seperti pembelajaran mengenai perawatan metode kanguru sehingga para ibu akan lebih mengetahui pentingnya tentang hal tersebut, karena pengetahuan yang terbentuk dapat tercermin dalam Tindakan perawatan kepada bayi BBLR dan ibu dapat memberikan perawatan yang baik kepada bayinya, sehingga bayi yang diberikan perawatan metode kanguru akan menjadi lekas membaik perkembangan dan tumbuhannya (Hadel dan Widyastutik, 2020).

Media Pembelajaran yang cocok diberikan kepada ibu yang memiliki bayi BBLR yaitu dengan media video. Media video mempunyai efektifitas dalam meningkatkan pengetahuan ibu dengan BBLR. Selain itu ibu akan lebih tertarik karena video dapat diputar penggunaan beragam perangkat, termasuk ponsel pintar dan tablet, memungkinkan ibu untuk mengakses materi edukasi kapan pun dan dimana pun sesuai kebutuhan mereka (Husni et al., 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widayati et al., (2022) menunjukkan bahwa pemberian Pendidikan kesehatan melalui media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan metode kanguru. Kemudian pada penelitian Krissanti (2022) menunjukkan bahwa media video memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan pengetahuan, terutama dalam aspek informasi dan memberikan stimulasi pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hal tersebut membuktikan bahwa media video sangat berpengaruh terhadap

peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki bayi BBLR.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan bayi berat lahir rendah di Puskesmas sukoharjo didapatkan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 66 BBLR, pada Bulan Januari-Juli 2024 tercatat sebanyak 39 BBLR. Perawatan BBLR yang dilakukan antara lain berupaya mengoptimalkan konservasi energi bayi dengan menjaga kehangatan suhu tubuh bayi, mengatur asupan nutrisi, terapi obat dan cairan, serta tindakan medis lainnya.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, penulis Menyusun KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi dengan judul “Edukasi Penggunaan Metode Kanguru Terhadap Ibu yang memiliki bayi BBLR Melalui Media Video”. Tujuan dari luaran KIE adalah sebagai media informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi BBLR mengenai Penggunaan Metode Kanguru. Hasil karya ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para orang tua yang memiliki bayi BBLR agar bisa menerapkan penggunaan metode kanguru. Bagi ibu BBLR dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan metode kanguru. Project ini juga sebagai media belajar untuk penulis, serta sebagai pengalaman untuk pengembangan kompetensi diri